

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume I, Nomor 01, Mei – Oktober 2016

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi dan Tabungan di Sumatera Barat

Penulis : Efrida Ningsih

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume I, Nomor 01, Mei – Oktober 2016

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi dan Tabungan di Sumatera Barat

Efrida Ningsih

Dosen Luar Biasa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok

Email: ningsihefrida@gmail.com

ABSTRACT

This article focused on analyze (1) Effect of consumption, investmen, government expenditure and the nett export to the economic growth in West Sumatera. (2) The influence of disposable income, before consumpttion period and the saving on the consumption in west Sumatera (3).Effect of disposable income, interest rate and consumption to the saving in West Sumatera. Data used time series of (I year kuartal 20001 – IV year kuartal 2010). This article use analyzer model equation of simultaneous with method of Two Stage Least Squared (TSLS). The result of research concludes that (1) the consumption have a significant and positive impact on the economic growth, investment have significant and positive impact on the economic growth, government expenditure have significantly and positive on the economic growth and nett export have a significant and positive impact on the economic growth in West Sumatera. If the economic growth increases, the consumption will also increase. (2) disposable income, economic growth and before consumpttion period significantly influence the consumption in West Sumatera. While the saving is significant and negative effect on consumption in West Sumatera. (3) disposable income and consumption significantly influence the saving in West Sumatera. While the interset rate is not significant effect on saving in West Sumatera.

Keywords: *Economic Growth, Consumption, Saving, Government Expenditure, Invesment, Interest Rates,and Diposible Income*

ABSTRAK

Artikel ini berfokus pada analisis (1) Pengaruh konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor netto terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. (2) Pengaruh disposable income, sebelum periode konsumsi dan penghematan konsumsi di Sumatera Barat (3). Pengaruh disposable income, suku bunga, dan konsumsi terhadap penghematan di Sumatera Barat. Data menggunakan deret waktu (I tahun kuartal 20001 - IV tahun kuartal 2010). Artikel ini menggunakan persamaan model penganalisa secara simultan dengan metode Two Stage Least Squared (TSLS). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) konsumsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan ekspor nett memiliki pengaruh signifikan dan positif. dampak positif terhadap pertumbuhan

ekonomi di Sumatera Barat. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat, konsumsi juga akan meningkat. (2) pendapatan disposable, pertumbuhan ekonomi dan sebelum periode konsumsi secara signifikan mempengaruhi konsumsi di Sumatera Barat. Sedangkan penghematan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konsumsi di Sumatera Barat. (3) disposable income dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap tabungan di Sumatera Barat. Sedangkan tingkat interset tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan di Sumatera Barat.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Tabungan, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Suku Bunga, dan Pendapatan Disposable*

PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan salah satu komponen permintaan agregat yang dapat digerakkan oleh pengeluaran konsumsi. Konsumsi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tabungan, pendapatan disposibel dan konsumsi periode sebelumnya. Menurut Dornbush (2008) konsumsi hampir dapat di prediksi dengan sempurna dari konsumsi periode sebelumnya. Munculnya kegiatan produksi disebabkan adanya kegiatan konsumsi. Kegiatan produksi itu tentu akan dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya produksi akan meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan itu adalah merupakan salah satu indikator meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya (Suryana,2005). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan PDRB suatu daerah diantaranya adalah konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor. Selain untuk konsumsi, pendapatan seseorang juga digunakan untuk menabung. Tabungan juga merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat pendapatan suatu daerah yang ditentukan oleh pendapatan disposibel atau pendapatan setelah dikurangi pajak. Pendapatan disposibel yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi.

Selain itu tabungan ini juga di tentukan oleh tingkat suku bunga. Menurut teori klasik, makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula keinginan untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Suparmoko, 2002). Jika tingkat suku bunga naik, maka masyarakat akan cenderung untuk menabung dan mengurangi konsumsinya dan sebaliknya. Konsumsi dan tabungan memang saling mempengaruhi satu sama lain.

Sumatera Barat adalah satu provinsi yang terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota yang terletak di pulau Sumatera yang sampai saat ini terus melakukan dan meningkatkan kegiatan pembangunan serta perekonomiannya dengan tujuan untuk mencapai masyarakat yang hidup adil dan sejahtera. Senantiasa melakukan peningkatan pembangunan melalui percepatan perekonomian, sehingga dibutuhkan komponen-komponen yang dapat menunjang kegiatan percepatan pertumbuhan ekonomi itu. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah sector konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor. Dari perkembangan pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan tabungan di Sumatera Barat dari Tahun 2001- 2010 dapat diketahui bahwa, perkembangan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2009 pasca gempa, yaitu sebesar -38,36%. Perkembangan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar 73,98%. Hal ini disebabkan oleh semangat masyarakat Sumatera Barat yang tidak mau berlarut akibat pasca gempa, sehingga mereka mulai menata kembali ekonomi mereka. Selain itu, pada tahun 2010 banyak para investor menanamkan

modalnya di Sumatera Barat untuk membangun dan mengembangkan kembali Sumatera Barat akibat pasca gempa 30 September 2009.

Dilihat perkembangan konsumsi dari tahun 2001 – 2010 mengalami fluktuasi, akan tetapi bila dilihat dari konsumsi cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan konsumsi terendah terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar 1,64%. Akan tetapi bila dilihat dari tabungan mengalami peningkatan, seharusnya dengan meningkatnya konsumsi maka tabungan mengalami penurunan. Perkembangan konsumsi tertinggi terjadi pada tahun 2005, yaitu sebesar 4,85%. Hal ini mungkin disebabkan oleh naiknya harga – harga barang sebagai imbas dari naiknya harga BBM. Sehingga masyarakat lebih cenderung memegang uangnya dan membelanjakannya untuk konsumsi dan akhirnya tabungan masyarakat pun menjadi berkurang.

Pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi konsumsi masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat, otomatis konsumsi masyarakat akan meningkat. Karena pertumbuhan ekonomi ditandai dengan terjadinya kenaikan output yang menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat. Selain itu pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor.

Dilihat dari perkembangan pengeluaran pemerintah di Sumatera Barat selama periode 2001 -2010 cenderung meningkat. Perkembangan pengeluaran pemerintah terendah terjadi pada tahun 2002, yaitu sebesar 0,32%. Perkembangan pengeluaran pemerintah terendah ini diduga pada tahun ini pemerintah tidak banyak melakukan pembangunan – pembangunan, sehingga pengeluaran pemerintah yang dilakukan tidak terlalu banyak, dan akhirnya pertumbuhan ekonomi pun mengalami peningkatan. Perkembangan pengeluaran pemerintah tertinggi terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar 130,90%.

Perkembangan investasi di Sumatera Barat selama periode 2001 – 2010 mengalami fluktuasi. Perkembangan investasi terendah terjadi pada tahun 2002, yaitu sebesar 1,04%. Akan tetapi, walaupun perkembangan investasi rendah, investasi tidak mengalami penurunan, tetapi mengalami kenaikan, karena kenaikannya tidak terlalu besar dari tahun sebelumnya. Naiknya investasi ini akan membuat pertumbuhan ekonomi meningkat. Perkembangan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar 11,27%.

Begitu juga dengan perkembangan net ekspor di Sumatera Barat juga mengalami fluktuasi. Perkembangan net ekspor terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar -47,69%. Perkembangan net ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 67,36%. Meingkatnya net ekspor akan menyebabkan investasi di Sumatera Barat meningkat dan akhirnya pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan, yang memang pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3,99%. Kemudian selain pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi konsumsi, konsumsi juga di pengaruhi oleh pendapatan disposable atau pendapatan yang siap dibelanjakan setelah di kurangi pajak dan konsumsi pada periode sebelumnya. Konsumsi ini juga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah tabungan. Selain itu tabungan juga akan dipengaruhi oleh pendapatan disposable dan tingkat suku bunga.

Pendapatan disposibel Provinsi Sumatera Barat selama periode tahun 2001-2010 cenderung mengalami peningkatan. Pendapatan disposibel tertinggi terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar 6,94%. Hal ini merupakan faktor yang diduga mempengaruhi konsumsi dan tabungan masyarakat. Perkembangan konsumsi periode sebelumnya yang tertinggi terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar 8,30%. Hal ini diduga menyebabkan konsumsi masyarakat meningkat dari tahun sebelumnya. Selanjutnya dilihat perkembangan suku bunga selama periode 2001–2010 mengalami fluktuasi. Perkembangan suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2007, yaitu sebesar 13,84%. Dengan meningkatnya suku bunga ini, maka tabungan akan meningkat, konsumsi periode sebelumnya mengalami penurunan dan konsumsi masyarakat pun akan menurun.

Berdasarkan perkembangan investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor, pendapatan disposibel, konsumsi periode sebelumnya dan suku bunga dapat dilihat bagaimana fenomena pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan tabungan yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat. Dalam penjabaran sebelumnya dapat dilihat bahwa terjadi beberapa masalah akan perkembangan pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan tabungan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti laporan tahunan, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bank Indonesia dari berbagai edisi. Uji prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik) dalam penelitian ini adalah Uji Kausalitas, Uji Stasioneritas, Uji Kointegrasi (Engle-Granger atau Uji Augmented Engle-Granger).

HASIL PENELITIAN

Analisis Induktif

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program Eviews 6, diperoleh hasil olahan data untuk berbagai uji dan model analisis sebagai berikut:

Uji Stasioner

Uji stasioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji akar unit (*unit root test*) yang dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller, atau yang lebih dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Apabila nilai statistik Dickey-Fuller (*Dickey-Fuller test statistic*) probabilitasnya kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya variabel tersebut stasioner. Variabel tersebut dapat stasioner apakah itu pada *level*, *1st difference*, atau *2nd difference*. Sebaliknya apabila nilai statistik Dickey-Fuller probabilitasnya besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang artinya variabel tersebut tidak stasioner atau mengandung masalah *unit root*. Tabel 1 menjelaskan masing-masing variabel stasioner pada tingkat tertentu, yaitu pada *level*, *1st difference*, dan *2nd difference*. Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya variabel-variabel tabungan, investasi, pengeluaran pemerintah, konsumsi periode sebelumnya serta suku bunga memiliki nilai probabilitas yang kecil dari $\alpha = 0,05$ pada *1st difference*, oleh karena itu variabel-variabel tersebut stasioner pada *1st difference*.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioner Masing-masing Variabel

Nama Variabel	Tingkat	Nilai Probabilitas
Pertumbuhan Ekonomi (Yt)	<i>2st difference</i>	0.0000
Konsumsi (Ct)	<i>2st difference</i>	0.0002
Tabungan (St)	<i>1st difference</i>	0.0000
Investasi (It)	<i>1st difference</i>	0.0000
Pengeluaran Pemerintah (Gt)	<i>1st difference</i>	0.0000
Net Ekspor (NXt)	<i>2nd difference</i>	0.0015
Pendapatan Disposibel (Yd _t)	<i>2st difference</i>	0.0001
Konsumsi Periode Sebelumnya (C _{t-1})	<i>1st difference</i>	0.0000
Suku Bunga (i _t)	<i>1st difference</i>	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 6, $n = 40$, $\alpha = 0,05$

Variabel pertumbuhan ekonomi, konsumsi, net ekspor dan pendapatan disposibel berada pada *2nd difference* dikarenakan variabel tersebut nilai probabilitasnya kecil dari $\alpha = 0,05$ pada *2nd difference*.

Uji Kointegrasi

Adapun model kointegrasi yang digunakan pada penelitian ini ialah model Engle-Granger (EG)/Augmented *Engle-Granger* (AEG). Apabila nilai residual yang telah diestimasi dari masing-masing persamaan probabilitasnya kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya persamaan tersebut berkointegrasi. Sebaliknya apabila nilai residual yang telah diestimasi dari masing-masing persamaan probabilitasnya besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang artinya persamaan tersebut tidak berkointegrasi.

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi

Keterangan	Coefisient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
RESIDUAL1 (-1)	-0.327281	0.118325	-2.765961	0.0088
RESIDUAL2 (-1)	-1.064228	0.167073	-6.369849	0.0000
RESIDUAL3 (-1)	-0.822759	0.161469	-5.126423	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 6, $n = 40$, $\alpha = 0,05$

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada persamaan RESIDUAL1 (-1), persamaan RESIDUAL2 (-1) serta persamaan RESIDUAL3 (-1) probabilitasnya kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu masing-masing persamaan dalam penelitian ini berkointegrasi atau saling menjelaskan. Seluruh variabel didalam masing-masing persamaan itu terdapat hubungan atau keseimbangan jangka panjang diantara variabel tersebut. Dengan demikian persamaan tidak lagi mengandung masalah regresi palsu (*spurious regression*).

Uji Kausalitas Granger

Uji ini pada intinya dapat mengindikasikan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah, atau hanya satu arah saja. Apabila nilai probabilitas kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya kedua variabel (variabel endogen) mempunyai hubungan dua arah atau saling mempengaruhi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang artinya kedua variabel (variabel endogen) mempunyai hubungan satu arah atau tidak saling mempengaruhi.

Tabel 3. Hasil Uji Kausalitas Granger

Hypothesis	F-Statistic	Probabilitas
Yt does not Granger Cause Ct	54.6932	0.0036
Ct does not Granger Cause Yt	7.09905	0.0027

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 6, $n = 40$, $\alpha = 0,05$

Dari hasil uji Kausalitas Granger pada Tabel 5 didapatkan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi (Y_t) terhadap konsumsi (C_t) kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan nilai probabilitas konsumsi (C_t) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_t) juga kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan arti kata variabel tabungan dan konsumsi mempunyai hubungan dua arah atau saling mempengaruhi.

Tabel 4. Hasil Uji Kausalitas Granger

Hypothesis	F-Statistic	Probabilitas
St does not Granger Cause Ct	3.26182	0.0203
Ct does not Granger Cause St	404.902	0.0002

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 6, $n = 40$ $\alpha = 0,05$

Dari hasil uji Kausalitas Granger pada Tabel 4 didapatkan nilai probabilitas tabungan (S_t) terhadap konsumsi (C_t) kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan nilai probabilitas konsumsi (C_t) terhadap tabungan (S_t) juga kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan arti kata variabel tabungan dan konsumsi mempunyai hubungan dua arah atau saling mempengaruhi.

Hasil Estimasi Persamaan Simultan

Model Persamaan Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan dengan menggunakan eviews 6 didapat model persamaan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = 0.333122 + 0.305491 \log K + 0.953344 \log I + 0.090203 \log G + 0.289611 \log NX$$

Berdasarkan hasil estimasi persamaan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta pertumbuhan ekonomi adalah 0.333. Hal ini berarti bahwa apabila variabel konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor nilainya tetap (konstan) maka nilai pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.333%. Konsumsi mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0,305. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan pada konsumsi sebesar satu persen, maka pertumbuhan ekonomi akan naik 0.305%, dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai koefisien estimasi investasi, yaitu sebesar 0.953. Artinya apabila terjadi peningkatan investasi sebesar satu persen, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.953%, dengan asumsi *ceteris paribus*. Pengeluaran pemerintah mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0.090. Artinya jika terjadi kenaikan dalam pengeluaran pemerintah sebesar satu persen, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,090 %, dengan asumsi *ceteris paribus* atau hal lain selain variabel pengeluaran pemerintah dianggap tetap. Selanjutnya, nilai koefisien net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.289. Artinya apabila terjadi kenaikan net ekspor sebesar satu persen, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,289 % dengan asumsi *ceteris paribus* (hal lain di luar net ekspor dianggap konstan). Nilai Adjusted R-Squared dari persamaan pertumbuhan ekonomi adalah 0.7859 atau 78.59%. Artinya sumbangan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerinta dan net ekspor adalah sebesar 78.59%, sedangkan sisanya sebesar 22.41% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Model Persamaan Konsumsi

Dari estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan konsumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LogK} = 4.337837 + 0.898884 \log Yd + 0.200778 \log CT + 1.833375 \log Y - 0.124462 \log S$$

Berdasarkan hasil estimasi persamaan konsumsi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta konsumsi adalah 4,338. Hal ini berarti bahwa apabila variabel pendapatan disposibel, konsumsi tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi dan tabungan nilainya tetap (konstan) maka nilai konsumsi naik sebesar 4.338%.

Berdasarkan estimasi persamaan konsumsi di atas, terlihat bahwa pendapatan disposibel mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0.899. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan pada pendaptan disposibel sebesar satu persen, maka konsumsi akan turun sebesar 0.899%, dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai koefisien estimasi konsumsi tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0.200. Artinya apabila terjadi kenaikan konsumsi tahun sebelumnya sebesar satu persen, maka akan menyebabkan konsumsi naik sebesar 0.200%, dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai koefisien estimasi pertumbuhan ekonomi, yaitu sebesar 1.833. Artinya apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen, maka akan menyebabkan konsumsi naik sebesar 1.833%, dengan asumsi *ceteris paribus*. Selanjutnya, tabungan mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar -0.124. Artinya jika terjadi kenaikan dalam tabungan sebesar satu persen, maka konsumsi akan turun sebesar 0.124 %, dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai Adjusted R-Squared dari persamaan jumlah uang beredar adalah 0.9979 atau 99.79%. . Artinya sumbangan variabel pendapatan disposibel, konsumsi tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi dan tabungan atau variabel eksogen adalah sebesar 99,79%, sedangkan sisanya sebesar 0,21% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Model Persamaan Tabungan

Dari estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan tabungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log S} = 41.67350 + 0.913392 \log Yd - 5.592901 \log R - 12.11903 \log K$$

Berdasarkan hasil estimasi persamaan tabungan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta tabungan adalah 9. Hal ini berarti bahwa apabila variabel pendapatan disposibel, suku bunga dan konsumsi nilainya tetap (konstan) maka nilai tabungan naik sebesar 41.67%.

Berdasarkan estimasi persamaan tabungan di atas, terlihat bahwa pendapatan disposibel mempunyai nilai koefisien estimasi sebesar 0.913. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan pada pendapatan disposibel sebesar satu persen, maka tabungan akan turun sebesar 0.913%, dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai koefisien estimasi suku bunga, yaitu sebesar -5.593. Artinya apabila terjadi kenaikan suku bunga sebesar satu persen, maka akan menyebabkan tabungan turun sebesar 5.593%, dengan asumsi *ceteris paribus*. Dan sebaliknya jika suku bunga turun maka tabungan akan meningkat. Selanjutnya, nilai koefisien estimasi konsumsi yaitu -12.119. Artinya bila nilai konsumsi meningkat sebesar satu persen maka akan menurunkan tabungan sebesar 12.119 % dengan asumsi variabel lain di anggap konstan (*ceteris paribus*). Dan sebaliknya jika konsumsi turun maka tabungan akan meningkat. Nilai Adjusted R-Squared dari persamaan tabungan adalah 0.5878 atau 58.78%. Artinya sumbangan variabel pendapatan disposibel, suku bunga dan konsumsi atau variabel eksogen adalah sebesar 58.78%, sedangkan sisanya sebesar 42.22% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hipotesis 1

Hipotesis alternatif pada persamaan pertama dalam penelitian ini menyatakan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dari hasil estimasi pada persamaan pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai probabilitas F(statistik) sebesar 0,000000. Oleh karena nilai probabilitas (F-statistik) pada persamaan pertumbuhan ekonomi $< \alpha = 0,05$. Dengan demikian konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Hipotesis 2

Hipotesis alternatif pada persamaan kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan disposibel, pertumbuhan ekonomi dan tabungan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Barat. Dari hasil estimasi pada persamaan konsumsi diperoleh nilai probabilitas F(statistik) sebesar 0,000000. Oleh karena nilai probabilitas (F-statistik) pada persamaan konsumsi $< \alpha = 0,05$. Dengan demikian pendapatan disposibel, konsumsi tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi dan tabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Barat.

Hipotesis 3

Hipotesis alternatif pada persamaan kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa bahwa pendapatan disposibel dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap tabungan di Sumatera Barat. Dari hasil estimasi pada persamaan tabungan diperoleh nilai probabilitas F(statistik) sebesar 0,000000. Oleh karena nilai probabilitas (F-statistik) pada persamaan tabungan $< \alpha = 0,05$. Dengan demikian pendapatan disposibel, suku bunga dan konsumsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tabungan di Sumatera Barat.

PEMBAHASAN

Pengaruh konsumsi, Investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Hipotesis alternatif pada persamaan pertama dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Konsumsi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Terdapatnya pengaruh yang signifikan dan positif antara konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat ditentukan oleh konsumsi. Jika konsumsi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tahun 2008 pada data yang ada yaitu konsumsi meningkat sebesar dari 4,11 % menjadi 4,52% mengakibatkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat dari 6,34% menjadi 6,36%. Terjadinya peningkatan konsumsi berarti telah terjadi peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi secara parsial juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dapat dilihat pada data yang tersedia pada tahun 2008 bahwa investasi meningkat dari 3,92% menjadi 4,96% mengakibatkan pertumbuhan ekonomi meningkat dari 6,34% menjadi 6,36%. Kenaikan investasi akan memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Ini sesuai dengan teori (Samuelson dan Nordhaus, 2004) yang menyatakan kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.

Selanjutnya, secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Sesuai dengan teori (Mankiw, 2006) yaitu terjadinya peningkatan pengeluaran pemerintah misalnya untuk penyediaan atau perbaikan infrastruktur maka proses produksi barang dan jasa akan semakin lancar. Hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Begitu juga dengan net ekspor, net ekspor pun memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan model makroekonomi yang dikembangkan oleh Keynes (dalam Mankiw, 2006). Di mana, terjadinya kenaikan pada konsumsi, investasi pengeluaran pemerintah dan net ekspor akan mengakibatkan produksi barang dan jasa meningkat.

Pengaruh Pendapatan disposibel, konsumsi periode sebelumnya, pertumbuhan ekonomi dan tabungan terhadap konsumsi di Provinsi Sumatera Barat

Pendapatan disposibel, pertumbuhan ekonomi dan tabungan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. Sedangkan konsumsi periode sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Barat. Pendapatan disposibel merupakan salah satu faktor penentu terhadap jumlah tabungan dan konsumsi. Keputusan konsumsi rumah tangga tergantung pada berapa banyak yang akan dikonsumsi dan berapa banyak yang akan ditabung. Peningkatan pendapatan disposibel menyebabkan konsumsi rumah tangga meningkat. Ini dapat juga

dilihat pada data yang ada di tahun 2008 bahwa peningkatan pendapatan disposibel dari 6,28% menjadi 6,34% mengakibatkan peningkatan konsumsi dari 4,11% menjadi 4,52%.

Dalam penelitian ini, secara parsial pendapatan disposibel memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. Artinya pendapatan disposibel mengalami peningkatan menyebabkan konsumsi juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya perekonomian masyarakat Sumatera Barat, sehingga dengan pendapatan yang relatif tinggi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Sumatera Barat untuk konsumsi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes (Mankiw, 2006) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi terutama dipengaruhi oleh tingkat pendapatan disposibel, artinya semakin tinggi pendapatan disposibel, semakin banyak pula pengeluaran konsumsi. Diperkuat juga oleh Dornbusch (2008), yang menyatakan bahwa perubahan konsumsi berasal dari perubahan pendapatan yang mengejutkan. Adanya kejutan dari pendapatan menyebabkan konsumsi semakin meningkat. Kemudian konsumsi periode sebelumnya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. Jika konsumsi periode sebelumnya meningkat, maka konsumsi periode berikutnya akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Meyer (2002), konsumsi periode tertentu tergantung kepada konsumsi periode pada masa tertentu dan perubahan dari pendapatan. Konsumsi ditentukan oleh konsumsi periode sebelumnya dan tingkat pendapatan periode yang bersangkutan dan periode sebelumnya.

Pengaruh pendapatan disposibel, suku bunga, dan konsumsi terhadap tabungan di Provinsi Sumatera Barat

Pendapatan disposibel dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat di Sumatera Barat. Dapat dilihat pada tahun 2006 pada data yang ada bahwa peningkatan pendapatan disposibel sebesar 6,14% menurunkan konsumsi 4,13% dan meningkatkan tabungan 22,165. Sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan di Sumatera Barat. Hal ini disebabkan oleh sikap masyarakat yang tidak *Bank Minded* yaitu tidak berorientasi pada bunga. Selain itu juga disebabkan oleh sikap masyarakat yang hanya memperhitungkan *safety* saja di bank. Kemudian juga disebabkan oleh masyarakat lebih cenderung untuk mengkonsumsi dari pada untuk menabung, sehingga seberapa besar pun suku bunga yang ditawarkan oleh bank tidak membuat sebagian besar masyarakat untuk menabung, yang artinya masyarakat tetap lebih banyak melakukan konsumsi dari pada untuk menyetor uangnya di bank. Selain faktor-faktor di atas, tidak berpengaruhnya suku bunga terhadap tabungan juga disebabkan keputusan rumah tangga untuk melakukan tabungan tergantung kepada pendapatan disposibel yang mereka terima.

Secara parsial, pendapatan disposibel berpengaruh signifikan dan positif terhadap tabungan masyarakat di Sumatera Barat. Sesuai dengan teori Keynes (Mankiw, 2006) bahwa pendapatan merupakan faktor penentu dalam penghimpunan tabungan dari masyarakat, semakin tinggi pula sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat maka akan semakin rendah pula porsi yang akan ditabungkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa pendapatan merupakan faktor penentu dalam penghimpunan tabungan masyarakat

Terakhir, secara parsial konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat di Sumatera Barat. Pendapatan yang semakin meningkat menyebabkan konsumsi dan tabungan akan sama-sama bertambah. Namun penambahan antara salah satunya membuat yang lain berkurang. Hasil dalam penelitian ini menggambarkan apabila konsumsi meningkat, maka tabungan akan menurun. Penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Keynes (dalam Mankiw, 2006) di mana, terjadinya peningkatan pendapatan tidak seluruhnya digunakan untuk konsumsi, tetapi sisanya digunakan juga untuk menabung.

SIMPULAN

Variabel investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor dan konsumsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, investasi secara parsial pengeluaran pemerintah, net ekspor, dan konsumsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dengan arti kata terjadinya peningkatan atau kenaikan terhadap investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor, dan konsumsi akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor, dan konsumsi akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Variabel pendapatan disposibel, konsumsi periode sebelumnya, pertumbuhan ekonomi dan tabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. Sementara itu, secara parsial pendapatan disposibel, konsumsi periode sebelumnya dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. Variabel pendapatan disposibel, suku bunga dan konsumsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat di Sumatera Barat. Di samping itu, secara parsial pendapatan disposibel berpengaruh signifikan positif terhadap tabungan masyarakat di Sumatera Barat. Sementara itu suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abel. B Andrew, Ben S. Bernanke dan Dean Croushore. 2011. *Macroeconomic*. United States. Pearson.
- Al Jufri. 2012. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian dan Konsumsi di Sumatera Barat*. Tesis. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Bank Indonesia. 2000-2010. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: BI.
- _____. 2000-2010. *Kajian Ekonomi Regional Sumatera Barat*. Padang: BI.
- _____. 2000-2010. *Statistic Perbankan Indonesia*. Jakarta: BI.
- Badan Pusat Statistik. 2000-2010. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang: BPS Sumbar.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fisher dan Richard Startz. 2008. *Macroeconomic Four Edition*. Singapura: McGraw-Hill.
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Guritno, Mangkoesobroto dan Algifari. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Haryadi, Kamal. 2005. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Pengaruh Internal dan Eksternal serta Prospek 2005." *Masalah Falsafah Sains Sekolah Pascasarjana IPB 2005*. Hlm 4-6. Melalui < <http://google.com.pdf.html> > [10/04-2012].
- Indra, Darmawan. 2006. *Perilaku Tabungan Masyarakat Antar Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. (Tesis).
- Jhingan. M. L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada
- Jhon, Polman F.L. Purba. 2008. *Analaisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tabungan dan Investasi Swasta di Indonesia*. Medan: USU (Tesis).

- Lincoln, Arsyad. 2006. *Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE- UGM
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makro ekonomi . Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Mankiw, N, G.2007. *Makroekonomi*. Alih Bahasa Liza Fdan Nurmawan, I. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Meyer, H. Laurence. 2002. *Macroeconomic, A Model Building Approach*. South Western. Publishing Co: Chicago.
- _____. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muana, Nanga. 2005. *Makro Ekonomi, teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Pertadiredja.
- Nachrowi, D Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nirdukita, Ratnawati. 2007. *Analisis Pengaruh Variabel Indikator Ekonomi Makro terhadap Perekonomian Indonesia: Pendekatan Pasar Barang dan Pasar Uang Pada Periode 1990.1-2005.4*. Jurnal ekonomi Indonesia (No.2). Melalui <[http://www.isei.or.id/data/materi_Jurnal/2,% 20 Desember 2007/Nirdukita % 20 Des 2007.pdf.html](http://www.isei.or.id/data/materi_Jurnal/2,%20Desember2007/Nirdukita%20Des2007.pdf.html)> [15/09/12].
- Rahardja, Pratama. 2004. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ririn, Andriana Putri. 2003. *Pengaruh Pendapatan Nasional Disposibel dan Tingkat Suku Bunga Riil Terhadap Tabungan Swasta di Indonesia periode 1978- 2007*. Padang: Universitas Andalas (Tesis).
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. 2004. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Soediyono, Reksoprayitno. 2000. *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional), Edisi Kelima. Cetakan Kedua*. Yogyakarta. Liberty.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia. Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Gramedia Indonesia.
- Todaro, Michael P. 2003. *Ekonomi Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.